

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan sektor jasa yang sahamnya terdaftar secara berturut-turut dan tidak pernah dinyatakan keluar di Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan keputusan Daftar Efek Syariah selama periode 2011/06 sampai 2016/07, perusahaan tidak pernah melakukan pemecahan harga saham menjadi n lembar saham dimana hal tersebut menyebabkan harga saham berubah bukan karena faktor makro ekonomi, perusahaan tersebut selalu aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 33 emiten dengan periode pengamatan 62 bulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan jenis *unbalance panel*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa secara parsial, Inflasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode Juni 2011 sampai dengan Juli 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan sektor jasa yang terdaftar di ISSI. Menurut beberapa

penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, terlebih jika sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan dengan orientasi produknya adalah untuk ekspor dan sebagian sahamnya juga diperdagangkan di bursa saham internasional. Dengan demikian hipotesis pertama teruji dimana inflasi memberikan dampak positif terhadap harga saham sektor jasa yang terdaftar di ISSI selama periode pengamatan khususnya perusahaan yang berorientasi ekspor dan memperdagangkan sahamnya di bursa saham internasional.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa secara parsial Suku Bunga BI *rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode Juni 2011 sampai dengan Juli 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan setiap satuan Suku Bunga BI *rate* berakibat pada menurunnya harga saham sektor jasa yang terdaftar di ISSI selama periode pengamatan. Dengan demikian hipotesis kedua teruji. Akibat naiknya suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter menjadikan investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito daripada pada pasar saham. Akibatnya permintaan akan saham menjadi menurun, ketika permintaan akan saham menurun menjadikan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk mendanai produksinya, sehingga produksi menurun dan laba perusahaan juga ikut menurun. Sebagai akibat dari menurunnya laba perusahaan, maka investor pesimis

bisa memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Akibat turunnya permintaan terhadap saham sedangkan penawaran tetap, maka harga saham menurun.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara parsial *exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode Juni 2011 sampai dengan Juli 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai dolar terhadap rupiah berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan sektor jasa yang terdaftar di ISSI selama periode pengamatan. Terdepresiasi rupiah terhadap mata uang asing menjadikan biaya impor bahan baku untuk produksi menjadi meningkat dan laba perusahaan menurun sehingga harga saham ikut menurun. Melemahnya mata uang domestik menjadikan otoritas moneter mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga dan investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya. Menguatnya mata uang asing menjadikan investor lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk mata uang asing daripada domestik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode Juni 2011 sampai dengan Juli 2016. Dengan demikian hipotesis keempat berhasil diterima. Ketika indeks saham DJIA mengalami peningkatan (sebagai akibat dari dolar AS terdepresiasi sehingga rupiah

terapresiasi) maka otoritas moneter akan menurunkan suku bunga sehingga pelaku ekonomi akan lebih memilih menginvestasikan dananya ke pasar saham dibandingkan deposito, dengan begitu permintaan akan saham menjadi semakin meningkat yang berdampak pula pada peningkatan harga saham termasuk harga saham emiten sektor jasa yang terdaftar di ISSI periode Juni 2011 – Juli 2016.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa secara simultan inflasi, suku bunga *BI rate*, nilai tukar dan *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode Juni 2011 sampai dengan Juli 2016. Sebab inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan kondisi perekonomian internasional yang tercermin pada DJIA merupakan indikator penilaian investor dalam mengambil keputusan apakah menjual atau membeli saham dalam suatu perusahaan. Keempat variabel makro ekonomi tersebut merupakan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi harga saham.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas terdapat variabel-variabel yang berbeda dengan beberapa peneliti terdahulu. Mengingat keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, disarankan agar dilakukan perluasan baik yang berhubungan dengan faktor fundamental maupun teknikal. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel seperti variabel makro ekonomi

yang memberngaruhi harga saham yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti jumlah peredaran uang, peraturan perpajakan, maupun tingkat bunga pinjaman luar negeri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor selain dari pada sektor jasa, misalkan sektor pertambangan maupun sektro pertanian yang sahamnya terdaftar di ISSI.

Investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks *dow jones*, karena variabel ini telah terbukti secara signifikan terhadap harga saham perusahaan khususnya perusahaan sektor jasa yang terdaftar di ISSI selama periode pengamatan. Variabel ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasi, karena keempat variabel ini mempengaruhi besarnya harga saham.

Bagi otoritas moneter hendaknya benar-benar mempertimbangkan suatu kebijakan yang akan dikeluarkan agar stabilitas perekonomian tetap pada sasaran. Dengan demikian harga saham dapat berada pada keseimbangan. Selain itu Bursa Efek Indonesia hendaknya selalu memberikan keterbukaan informasi terhadap kinerja emiten.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat dan wawasan pengetahuan bagi akademisi. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Ekonomi Islam.